

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab II ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum atau deskripsi tentang lokasi penelitian dari penelitian ini. Secara umum, penelitian akan dilaksanakan di Kabupaten Kudus khususnya di Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Pemaparan singkat objek penelitian ini akan diawali dengan gambaran umum Kabupaten Kudus yang akan dilanjutkan dengan pemaparan tentang Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Kudus

Dalam hal ini akan dipaparkan profil singkat Kabupaten Kudus khususnya mengenai hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yaitu Gaya Kepemimpinan Kepala Desa yang telah berhasil mendapatkan penghargaan tingkat Kecamatan dan membuat desanya lebih berkembang. Dalam bagian ini akan lebih banyak menjelaskan tentang kondisi geografis, kependudukan, dan kondisi pembangunan di Kabupaten Kudus.

2.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah, terletak diantara 4 (empat) Kabupaten yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pati, sebelah selatan dengan Kabupaten Grobogan dan Pati, serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Jepara. Letak Kabupaten Kudus antara $110^{\circ}36'$ dan $110^{\circ}50'$ Bujur Timur dan antara $6^{\circ}51'$ dan $7^{\circ}16'$ Lintang Selatan. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah 16 km dan dari utara ke selatan 22 km. Luas

wilayah Kabupaten Kudus adalah 42.515,64 Ha dengan kepadatan penduduk sebesar 1.955 orang per km².

Gambar 2.1
Peta Kabupaten Kudus

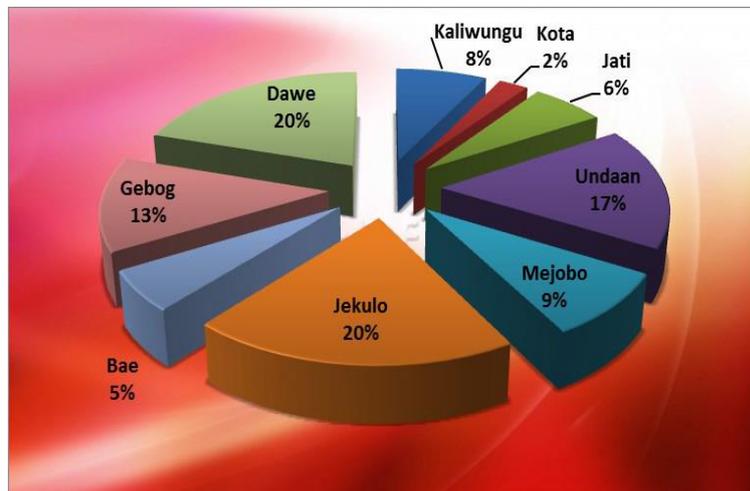


Sumber: Kudus dalam Angka 2016, (2017)

Secara administratif, Kabupaten Kudus terbagi menjadi 9 Kecamatan dan 123 Desa serta 9 Kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Kudus tercatat sebesar 42.516 hektar atau sekitar 1,31 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah tersebut terdiri dari 20.590 Ha (48,43 persen) merupakan lahan pertanian sawah dan 9.791 Ha (23,03 persen) adalah lahan pertanian bukan sawah. Sedangkan sisanya adalah lahan bukan pertanian sebesar 12.135 Ha (28,54 persen). Kabupaten Kudus berketinggian rata-rata ± 55 m di atas permukaan air laut. Kabupaten Kudus beriklim tropis dan bertemperatur sedang. Kabupaten Kudus bercurah hujan relatif

rendah, rata-rata di bawah 3000 mm/tahun dan berhari hujan rata-rata di bawah 150 hari/tahun.

Diagram 2.1
Luas Wilayah Kabupaten Kudus (%)



Sumber: Kudus Dalam Angka 2016, (2017)

Berdasarkan diagram 2.1 mengenai luas wilayah Kabupaten Kudus menjelaskan bahwa wilayah Kabupaten Kudus dibagi menjadi 9 Kecamatan. Kecamatan terluas berada di Kecamatan Jekulo dan dawe dengan presentase 20%, posisi kedua berada di Kecamatan Undaan dengan presentase 17%, selanjutnya Kecamatan Gebog dengan 13%, Kecamatan Mejobo 9%, Kecamatan Kaliwungu 8%, Kecamatan Jati 6%, Kecamatan Bae 5%, dan terkecil adalah di Kecamatan Kota dengan presentase luas sebesar 2%.

Diagram 2.2
Rata-Rata Jumlah Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan di Kabupaten
Kudus Tahun 2015



Sumber: Kudus Dalam Angka 2016, (2017)

Berdasarkan diagram 2.2 mengenai Suhu udara rata-rata di Kabupaten Kudus tahun 2015 berkisar antara 19,5⁰ C sampai 31,5⁰ C. Kelembaban udara rata-rata bervariasi antara 68,8 persen sampai 76,8 persen. Curah hujan tertinggi terjadi pada Januari tercatat 782 mm dan hari hujan sebanyak 78 hari. Kabupaten Kudus beriklim tropis dan memiliki temperatur sedang, berketinggian rata-rata 55 meter di atas permukaan air laut.

2.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus dipimpin oleh seorang Bupati yang bernama H. Mustofa Wardoyo, dalam menjalankan program dan kegiatan pemerintahannya, setiap kepala daerah yang menjabat di Kabupaten Kudus memiliki Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Adapun Visi dan Misi Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi Kabupaten Kudus

“Terwujudnya Kudus Yang Semakin Sejahtera”

b. Misi Kabupaten Kudus

1. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Mewujudkan wajib belajar 12 (dua belas) tahun yang terjangkau dan berkualitas.
3. Tersedianya fasilitas dan pelayanan kesehatan yang murah dan terjangkau.
4. Perlindungan usaha dan kesempatan kerja secara luas dan menyeluruh.
5. Meningkatkan perekonomian daerah yang berdaya saing.
6. Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan.
7. Perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).
8. Mewujudkan masyarakat yang religius, berbudaya dan berkeadilan sosial.

2.1.3 Demografi Kependudukan Kabupaten Kudus

Jumlah penduduk Kabupaten Kudus pada tahun 2015 tercatat sebesar 831.303 jiwa, terdiri dari 409.312 jiwa laki-laki (49,24 persen) dan 421.991 jiwa perempuan (50,76 persen). Apabila dilihat penyebarannya, maka kecamatan yang paling tinggi persentase jumlah penduduknya adalah Kecamatan Jati yakni sebesar 12,78 persen dari jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Kudus, kemudian berturut-turut Kecamatan Jekulo 12,74 persen yang terkecil jumlah penduduknya adalah Kecamatan Bae sebesar 8,59 persen. Bila dilihat dari perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuannya, maka diperoleh rasio jenis kelamin pada tahun 2015 sebesar 96,99 yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki. Dengan perkataan lain bahwa penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki, ini bisa dilihat di semua kecamatan, bahwa angka rasio jenis kelamin di bawah 100 persen, yaitu berkisar antara 94,24 dan 98,31 persen.

Kepadatan penduduk dalam kurun waktu lima tahun (2010 – 2015) cenderung mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Pada tahun 2015 tercatat sebesar 1.955 jiwa setiap satu kilo meter persegi. Di sisi lain persebaran penduduk masih belum merata, Kecamatan Kota merupakan kecamatan yang terpadat yaitu 9.354 jiwa per km². Undaan paling rendah kepadatan penduduknya yaitu 1.030 jiwa per km². Jumlah rumah tangga tahun 2015 ada sebanyak 207.329 rumah tangga, dan diperoleh rata-rata jumlah anggota rumah tangga sebesar 4,01. Angka ini sama bila dibandingkan dengan angka tahun sebelumnya. Jumlah kelahiran selama tahun 2014 sebanyak 10.777 bayi, terdiri dari 5.697 bayi laki-laki dan 5.080 bayi perempuan. Pada tahun 2014 diperoleh angka kelahiran kasar (CBR) sebesar 13,12 yang artinya dari 1000 orang penduduk terdapat kelahiran sebanyak 13 orang/bayi. Sedangkan jumlah kematian selama tahun 2014 sebanyak 5.705 jiwa terdiri dari 2.807 laki-laki dan 2.898 perempuan. Dengan angka kematian kasar (CDR) nya sebesar 6,95.

2.1.4 Kondisi Pembangunan di Kabupaten Kudus

Pada dasarnya, Kabupaten Kudus merupakan Kabupaten yang tergolong dalam kategori Kabupaten maju, untuk mewujudkan Kabupaten Kudus menjadi Kabupaten maju seperti ini, maka tidak lepas peran dari pemerintah dengan melakukan pengembangan wilayah dengan cara melakukan pembangunan.

a. Bidang Infrastruktur

Prasarana dan sarana daerah di Kabupaten Kudus merupakan salah satu faktor pendukung bagi pelaksanaan pemerataan pembangunan di Kabupaten Kudus. Meskipun dari sisi aksesibilitas kondisi prasarana dan sarana daerah di

Kabupaten Kudus saat ini sudah memadai namun kualitas maupun cakupan pelayanan publik atas prasarana dan sarana daerah masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan prasarana dan sarana daerah dapat menjadi faktor penghambat pertumbuhan Kabupaten Kudus. Adapun prasarana dan sarana daerah di Kabupaten Kudus meliputi transportasi, irigasi, perumahan dan permukiman, drainase serta energi dan telekomunikasi.

1. Transportasi

Perkembangan Kabupaten Kudus sebagai salah satu pusat kegiatan industri, jasa, perdagangan dan kota pelajar ditandai dengan meningkatnya jumlah kendaraan dan tumbuhnya pusat-pusat kegiatan perekonomian, jalan arteri primer meliputi ruas: 1. Jalan Lingkar Kudus; 2. Jalan Raya Kudus-Pati; 3. jalan arteri sekunder adalah ruas Jalan R. Agil Kusumadya.

2. Irigasi dan Sumber Daya Air

Keberadaan sarana dan prasarana irigasi terkait langsung dengan ketersediaan sumber daya air. Sumber daya air ini mempunyai nilai yang sangat strategis dalam pembangunan daerah di Kabupaten Kudus, terutama untuk menunjang peningkatan produksi pertanian, penyediaan air bersih di kawasan permukiman, industri, pariwisata, dan sebagainya.

1. Perumahan dan Pemukiman

Prasarana dan sarana dasar perumahan dan permukiman antara lain meliputi prasarana dan sarana air bersih, air minum, air limbah dan persampahan.

2. Drainase

Saluran drainase di Kabupaten Kudus area cakupannya seluas 4.250 Ha, dengan sistem jaringan drainase terbagi menjadi 4 subsistem yaitu subsistem Kali Wulan, subsistem SWD (*Spillway Drain*) I, subsistem SWD 2 dan subsistem Kali Juwana.

3. Energi dan Telekomunikasi

Pemakaian energi listrik di Kabupaten Kudus dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) kriteria jenis pelanggan yaitu jenis pelanggan Rumah Tangga (Tarif R), industri (Tarif I), dan lainnya (Tarif Bdll).

b. Bidang Perekonomian

Kabupaten Kudus merupakan kabupaten kecil yang mempunyai banyak industri yang berkembang di masyarakat baik itu skala besar, menengah maupun industri kecil. Data yang diperoleh dari Dinas Perindagkop pada tahun 2014 menyatakan ada 12.938 buah perusahaan industri/unit usaha di kabupaten Kudus. Angka tersebut mencakup seluruh perusahaan (unit usaha) industri baik yang besar/sedang ataupun industri kecil/rumah tangga. Kondisi ekonomi Kabupaten Kudus dapat dilihat pada indikator-indikator ekonomi, antara lain : PDRB, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan PDRB per kapita. Dinamika pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan pergerakan perekonomian di Kabupaten Kudus. PDRB sebagai salah satu indikator makro dalam menilai keberhasilan pembangunan. Walaupun tolak ukur ini mulai bergeser pada tolak ukur penduduk miskin, akan tetapi pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan erat dengan pemerataan pembangunan yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap jumlah penduduk

miskin. Indikator pendapatan penduduk dapat dilihat melalui besarnya pendapatan regional perkapita penduduk. Dengan semakin besarnya PDRB suatu daerah diharapkan pendapatan penduduk daerah tersebut akan bertambah tinggi. Secara umum pola perekonomian di Kabupaten Kudus untuk tahun 2014 tidak jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dimana sektor perdagangan, hotel dan restoran sebagai penyumbang kedua setelah sektor industri, diikuti sektor pertanian.

2.2 Gambaran Umum Desa Wonosoco

2.2.1 Geografi Desa Wonosoco

Desa Wonosoco merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Desa Wonosoco terletak di wilayah tenggara Kecamatan Undaan dan berada di daerah dataran rendah, sekitar 17 meter diatas permukaan laut. Desa Wonosoco terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT) dan 1 Rukun Warga (RW). Jarak tempuh Desa Wonosoco ke Kecamatan Undaan sejauh 10,5 km, jarak tempuh Desa Wonosoco ke Kabupaten Kudus sejauh 23,5 km, sedangkan untuk jarak tempuh Desa Wonosoco ke Provinsi sejauh 50 km.

Luas wilayah Desa Wonosoco adalah 542,419,5 ha. Sebagian wilayah Desa Wonosoco merupakan lahan persawahan yang menggunakan irigasi teknis, yang dimana tanah tersebut sangat subur untuk ditanami tanaman pangan. Luas lahan persawahan tersebut adalah 414,661,9 ha, tanah pekarangan 24,210,6 ha, tanah tegalan 10,032,5 ha, tanah hutan 85,756,0 ha, dan tanah lain-lain 7,758,5ha. Adapun batas-batas dari Desa Wonosoco:

- a. Sebelah Utara : Desa Berugenjang dan Desa Lambangan

- b. Sebelah Timur : Desa Prawoto Kab. Pati dan Perhutani Wil. Grobogan
- c. Sebelah Selatan : Perhutani Wilayah Grobogan
- d. Sebelah Barat : Desa Wandan Kemiri dan Jenengan Kab. Grobogan

2.2.2 Demografi Kependudukan Desa Wonosoco

Jumlah penduduk yang tercatat dan resmi dalam statistik Desa Wonosoco adalah 1.124 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 546 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 578 jiwa. Desa Wonosoco memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 402 kk. Secara umum, Desa Wonosoco terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT) dan 1 Rukun Warga (RW).

2.2.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Wonosoco

Desa Wonosoco dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Setiyo Budi dengan masa jabatan mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019. Kepala Desa Wonosoco dalam menjalankan urusan pemerintahannya dibantu oleh beberapa staffnya atau perangkat desa lainnya. Secara umum, aparatur Desa Wonosoco melakukan tugasnya dengan baik, hal ini terlihat dari adanya pelayanan yang baik dan cepat yang diberikan kepada masyarakat yang mengurus berbagai keperluannya. Pelayanan tersebut dilakukan di Kantor Balai Desa Wonosoco yang beralamat di Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Selain di Kantor tersebut Kepala Desa juga melakukan pelayanan di rumahnya, hal tersebut dilakukan untuk melayani masyarakat secara 24 jam ketika mereka dibutuhkan secara mendadak.

Aparatur Desa Wonosoco memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dan bekerja secara penuh waktu di Kantor Desa. Hal ini terlihat dari kepemimpinan Kepala Desa Setiyo Budi yang tegas dan disiplin, sehingga perangkat desa lainnya mengikuti peraturan dan sikap disiplin Setiyo Budi. Kepala Desa Wonosoco memiliki kepemimpinan yang baik, transparan dan akuntabel kepada seluruh perangkat desa lainnya. Tugas dan fungsi berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tabel 2.1
Struktur Organisasi Desa Wonosoco

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Setiyo Budi
2	PLT Sekretaris Desa	Sriyono
3	Kasi Pemerintahan	Kusmidi
4	Kasi Pembangunan & Pemberdayaan Masyarakat Desa	Subroto
5	Kasi Kesejahteraan Masyarakat	Edy Triatmono
6	Kaur Keuangan	Suyadi
7	Kepala Urusan Umum	Sriyono
8	Kaur Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan	-
9	Kepala Dusun	Tony Kuswoyo

Sumber: Data Struktur Organisasi dan Tata Kerja Desa Wonosoco, (2017)

Berdasarkan Tabel 2.1 mengenai struktur organisasi Desa Wonosoco menjelaskan tentang susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada organisasi di Desa Wonosoco. Desa Wonosoco dipimpin oleh Kepala Desa Setiyo Budi. PLT Sekretaris Desa dipegang oleh Sriyono, untuk Kasi Pemerintahan dipegang oleh Kusmidi, selanjutnya Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan

Masyarakat Desa dipegang oleh Subroto, Kasi Kesejahteraan Masyarakat dipegang oleh Edy Triatmono, Kaur Keuangan oleh Suyadi, Kepala Urusan Umum dipegang Sriyono, dan Kepala Dusun dipegang oleh Tony Kuswoyo.

Untuk menjalankan tugas pemerintahannya, Kepala Desa Setiyo Budi beserta perangkatnya dibantu oleh Lembaga Kemasyarakatan yang dibentuk. Desa Wonosoco terdapat 5 Lembaga Kemasyarakatan di Desa Wonosoco. Adapun lembaga-lembaga tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Badan Permusyawaratan Desa : 5 orang
- b. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) : 3 orang
- c. Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) : 4 dan 1 orang
- d. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) : 4 Pokja
- e. Karang Taruna : 1 Kelompok

2.2.4 Kondisi Pembangunan di Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Desa Wonosoco merupakan desa yang berkembang, sehingga untuk mewujudkan Desa Wonosoco yang berkembang seperti ini tidak terlepas dari peran pemerintah yang dipimpin oleh Kepala Desa Setiyo Budi. Usaha yang sudah dilakukan bapak Setiyo Budi untuk membantu mengembangkan kesejahteraan masyarakat yaitu dalam bidang infrastruktur, perekonomian dan pertanian.

1. Pembangunan Infrastruktur

Prasarana dan sarana di Desa Wonosoco merupakan salah satu faktor pendukung bagi pelaksanaan pemerataan pembangunan di Desa Wonosoco. Meskipun dari sisi aksesibilitas kondisi prasarana dan sarana Desa Wonosoco

saat ini sudah memadai namun kualitas maupun cakupan pelayanan publik atas prasarana dan sarana desa masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan prasarana dan sarana daerah dapat menjadi faktor penghambat pertumbuhan Desa Wonosoco. Adapun prasarana dan sarana Desa Wonosoco meliputi irigasi, perumahan dan permukiman, energi dan telekomunikasi dan jalan. Semua sarana dan prasarana Desa Wonosoco tadi sudah memadai, namun perlu ditingkatkan lagi untuk menunjang faktor pertumbuhan Desa Wonosoco.

2. Pembangunan Desa Wisata di Desa Wonosoco

Pada dasarnya dalam sebuah desa pasti terdapat keunggulan atau potensial yang ada di desa tersebut baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dapat menjadikan desa tersebut memiliki potensial yang dapat mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Desa Wonosoco merupakan salah satu desa yang memiliki potensial dalam bidang wisata. Desa Wonosoco merupakan salah satu desa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus sebagai desa rintisan wisata. Karena Desa Wonosoco memiliki hutan alas jati yang sangat luas dan masih hijau asri. Selain itu, terdapat juga wisata lainnya seperti sumber air sendang dewot dan beberapa goa. Sehingga Desa Wonosoco merupakan desa wisata yang memiliki daya tarik tersendiri untuk wisatawan.

Untuk mengembangkan potensi wisata tersebut perlu adanya pengurus tempat wisata. Oleh karena itu, Kepala Desa setiyo Budi membentuk kelompok sadar wisata yang dikenal dengan nama POKDARWIS. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sendiri merupakan perkumpulan masyarakat Desa Wonosoco yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi wisata yang

ada. Di desa Wonosoco sendiri memiliki POKDARWIS yang bernama “DEWI SADEWO”. Tugas dari POKDARWIS yaitu membangun tempat wisata untuk lebih menarik wisatawan. Selain tugas tersebut POKDARWIS juga merupakan pekerja di objek wisata. Sejauh ini POKDARWIS sudah melakukan pembangunan di tempat wisata dengan menambah arena petunjuk dan gedung *Tourism Center*. Selain itu, POKDARWIS juga melakukan promosi wisata Desa Wonosoco melalui media online dan dari orang ke orang. Jumlah anggota POKDARWIS Desa Wonosoco sendiri berjumlah 22 orang.

Tabel 2.2
Struktur Organisasi Pengurus POKDARWIS

No	Jabatan	Nama
1	Pelindung	Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kab. Kudus
2	Penasehat	1. Bambang Suciptiono, BA 2. Sudarmin
3	Penanggung Jawab	1. Kepala Desa 2. Ketua BPD
4	Ketua	Gunodo
5	Sekretaris	Tony Kuswoyo
6	Bendahara	Nirma Ari Astuti

Sumber: Data Struktur POKDARWIS, (2017)

Berdasarkan Tabel 2.2 mengenai struktur organisasi pengurus POKDARWIS menjelaskan bahwa Setiyo Budi menjabat sebagai penanggung jawab. Untuk Ketua POKDARWIS dipimpin oleh Gunodo, sedangkan sekretaris oleh Tony Kuswoyo, dan bendahara dipegang oleh Nirma Ari Astuti.

3. Pembangunan Ketahanan Pangan di Desa Wonosoco

Pada dasarnya dalam sebuah desa pasti terdapat keunggulan atau potensial yang ada di desa tersebut baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dapat menjadikan desa tersebut memiliki potensial yang dapat mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Desa Wonosoco merupakan salah satu desa yang memiliki potensial dalam bidang pertanian. Pertanian ini dapat maju apabila dipegang oleh lembaga atau kelompok yang menanganinya.

Kelompok yang menangani pertanian di Desa biasanya disebut GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani). Desa Wonosoco memiliki GAPOKTAN yang diberi nama “MANCATANI TRIMANUNGGAL”. Gabungan Kelompok Tani ini merupakan gabungan dari 4 kelompok tani yang ada di Desa Wonosoco yaitu kelompok tani Panggung Rejo, kelompok tani Belalak Rejo, kelompok tani Modang Rejo, dan kelompok tani Waduk Rejo. Kelompok ini membentuk lembaga yang menangani kesulitan para petani disaat panen raya, yang dananya diperoleh dari hasil kas GAPOKTAN yang dihimpun dari masyarakat petani secara keseluruhan.

Tujuan didirikannya GAPOKTAN ini adalah untuk kepentingan bersama secara kooperatif agar kelompok tani lebih berdaya dan berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan para petani di Desa Wonosoco dan dapat membantu perluasan usaha tani. Sedangkan untuk fungsi dari GAPOKTAN Desa Wonosoco adalah untuk mempermudah para petani dalam menjual hasil panennya, mempertahankan harga sesuai dengan harga standart, dan dapat

tercukupinya kebutuhan pangan di Desa Wonosoco. Jumlah anggota kelompok tani yang ada di Desa Wonosoco cukup banyak, namun terkadang banyak yang masuk dan banyak pula yang keluar dari kelompok. Yang bergabung menjadi anggota GAPOKTAN adalah yang berada di wilayah kerja GAPOKTAN yang meliputi: petani pemilik, penggarap, dan penyakap.

Tabel 2.3

Struktur Organisasi Pengurus GAPOKTAN Desa Wonosoco

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Khumaidi
2	Sekretaris	Sujono Riyanto
3	Bendahara	Suwarji

Sumber: Data Struktur Gapoktan Desa Wonosoco, (2017)

Berdasarkan Tabel 2.3 mengenai struktur organisasi pengurus GAPOKTAN Desa Wonosoco menjelaskan bahwa Ketua GAPOKTAN Desa Wonosoco dipimpin oleh Khumaidi, sedangkan sekretaris oleh Sujono Riyanto, dan bendahara dipegang oleh Suwarji.

2.3 Profil Setiyo Budi sebagai Kepala Desa Wonosoco

Setiyo Budi merupakan Kepala Desa Wonosoco yang menjabat dari tahun 2013-2019. Beliau merupakan salah satu Kepala Desa yang memberikan perubahan terhadap Desa Wonosoco. Di bawah ini merupakan profil dari Setiyo Budi:

Nama : Setiyo Budi

Tempat, tanggal lahir : Kudus, 17 Mei 1978

Alamat : Desa Wonosoco Rt 03/01 Kec. Undaan Kab. Kudus

Nama Istri : Nia Danianti

Nama Anak : Afitia Yogi Pramana

TMT Masa Jabatan : 16 Desember 2013 – 16 Desember 2019

a. Visi dan Misi Setiyo Budi sebagai Kepala Desa Wonosoco

1. Visi

“Terwujudnya Desa Wonosoco yang sejahtera, adil, makmur, dan religious sebagai desa agraris dan tujuan wisata”

2. Misi

1. Menciptakan pemerintahan yang baik, berdasarkan demokratisasi, transparansi, dan penegakan hukum
2. Menciptakan pemerintahan desa yang cepat tangap terhadap keadaan dan aspirasi masyarakat dengan terjun langsung melihat kondisi masyarakat di seluruh wilayah Desa Wonosoco
3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat agar berhasil guna dalam mendukung kesejahteraan masyarakat
4. Pemerataan pembangunan fisik dan non fisik, sehingga tidak akan terjadi kesenjangan sosial di seluruh masyarakat Desa Wonosoco
5. Meningkatkan sarana, prasarana tempat ibadah, dan peningkatan kegiatan keagamaan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta dalam membentuk akhlakhul karimah.

Motto:

1. *Mulat Sariro Angrasa Wani, Rumongso Melu Andarbeni, Wajib Melu Ngrukebi.*
Berani Mawas Diri, Merasa Ikut Memiliki, Wajib Ikut Menjaga.
2. *Obah Mamah, Ana Dino, Ana Upo.* Selama Msih Mau Usaha, Pasti Ada Kesempatan, Pasti Ada Rejeki.

b. Riwayat Pendidikan

Tabel 2.4

Riwayat Pendidikan Setiyo Budi

No	Pendidikan	Tempat	Lulus
1	SDN 1 Wonosoco	Kudus	1990
2	SMPN 1 Klambu	Kudus	1994
3	SMA UT Ngudi Luhur	Kudus	2012

Sumber: Kepala Desa Setiyo Budi, (2017)

Berdasarkan Tabel 2.4 mengenai riwayat pendidikan Setiyo Budi menjelaskan bahwa pendidikan yang ditempuh oleh Setiyo Budi tidak terlalu tinggi, karena ia melanjutkan pendidikan tidak sampai sarjana. Walaupun begitu beliau bisa menjadi pemimpin yang baik dan bijaksana. Setiyo Budi menempuh pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 yang bertempat di Desa Wonosoco, ia lulus pada tahun 1990, kemudian ia melanjutkan ke bangku Sekolah Menengah Pertama tetap di Desa sendiri yakni SMPN 1 Klambu yang bertempat di Desa Wonosoco, ia lulus pada tahun 1994. Setelah lulus dari bangku Sekolah Menengah Pertama Setiyo Budi tidak langsung melanjutkan sekolah kejenjang berikutnya tetapi ia mencari pengalaman kerja terlebih dahulu. Tetapi setelah itu ia melanjutkan pendidikannya ke bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni di SMA UT Ngudi Luhur dan lulus pada tahun 2012.

c. Riwayat Pekerjaan

Tabel 2.5

Riwayat Pekerjaan Setiyo Budi

No	Pekerjaan	Periode
1	Pengukir di Jepara	1994-1995
2	Kontruksi Kayu	1995-1996
3	BPD	2003-2008
4	BPD	2008-2013
5	Pertanian	-

Sumber: Kepala Desa Wonosoco, (2017)

Berdasarkan Tabel 2.5 riwayat pekerjaan Seiyo Budi dijelaskan bahwa untuk menjadi pemimpin, maka harus memiliki pengalaman dari yang terkecil. Apabila seseorang menjadi pemimpin tanpa memiliki pengalaman maka ia tidak dapat memimpin dengan baik dan membawa perubahan yang baik pula. Begitu juga dengan riwayat pekerjaan yang dimiliki oleh Setiyo Budi yang dimulai menjadi pengukir. Setelah mendapat pengalaman menjadi tukang ukir, Setiyo Budi langsung mendirikan kontruksi kayu ukir sendiri. Karena kegigihannya Setiyo Budi terpilih menjadi BPD (Badan Permusyawaratan Desa) selama 2 periode. Periode pertama pada tahun 2003-2008 menjabat sebagai anggota, dan pada periode kedua tahun 2008-2013 ia menjabat sebagai ketua.

d. Penghargaan yang Telah diterima oleh Desa Wonosoco dan Prestasi Setiyo

Budi

Tabel 2.6

Penghargaan yang Telah diterima oleh Desa Wonosoco dan Prestasi Setiyo

Budi

No	Prestasi	Pemberi	Keterangan	Tahun
1	Juara 1	Kab. Kudus	K3 dan Pembangunan	2017
2	Juara 1	Kab. Kudus	Pembangunan Infrastruktur Pembangnan Desa	2017
3	Juara 1	Kec. Undaan	Kepala Desa Berkinerja Terbaik	2016
4	Juara 1	Kec. Undaan	Tertib Laporan Pelayanan	2016
5	Juara 1	Kec. Undaan	K3 dan Pembangunan	2016
6	Juara 3	Kab. Kudus	Kebudayaan Karnaval Mewakili Kecamatan	2015
7	Juara 2	Kab. Kudus	Kebudayaan Karnaval Mewakili Kecamatan	2014

Sumber: Laporan Penghargaan Desa Wonosoco, (2017)

Melalui kegigihan dan kedisiplinan dalam bekerja, akhirnya Setiyo budi mendapatkan predikat Kepala Desa yang berkinerja terbaik pada tahun 2016 tingkat Kecamatan. Selain itu, melalui sikap disiplin yang diterapkan di kantor, staff Desa Wonosoco mendapatkan penghargaan mengenai tertib laporan pelayanan ke Kecamatan. Desa Wonosoco merupakan desa yang kaya akan budaya, karena itu Desa Wonosoco ditunjuk untuk mewakili Kecamatan Undaan dalam lomba karnaval budaya dan mendapatkan juara ke 2 pada tahun 2014 dan juara ke 3 pada tahun 2015. Kemudian Desa Wonosoco mendapat penghargaan Kebersihan, Keindahan, Ketertiban (K3), dan Pembangunan tingkat Kecamatan dan Kabupaten,

karena Desa Wonosoco sendiri sering diadakannya kerja bakti bersih-bersih desa sehingga Desa Wonosoco kelihatan indah dan bersih.

e. Peran Keluarga

Peran orang tua sangat berpengaruh bagi keberhasilan Setiyo Budi. Keuletan, disiplin, kesederhanaan, dan tegas adalah sifat-sifat yang diwariskan kedua orang tuanya. Sifat-sifat ini semakin berkembang saat Ia jatuh bangun saat membangun usaha kontruksi kayu. Dibelakang Keberhasilan Setiyo Budi menjadi Kepala Desa Wonosoco terdapat peran seorang wanita yang dengan cinta dan kasih sayangnya selalu mendorong dan mendukung suami dalam menghadapi segala hambatan dan tantangan selama memimpin Desa Wonosoco, beliau adalah istrinya yang bernama Nia Danianti. Disamping itu sebagai istri Kepala Desa, Nia Danianti juga aktif berperan sebagai Ketua Tim Penggerak PKK Desa Wonosoco.

f. Prinsip Nilai Meraih Kesuksesan

1. Ulet

Prinsip keuletan Setiyo Budi terlihat dari pengalaman kerja yang selama ini Ia lakukan. Dari pengukir kayu hingga jadi pengusaha kontruksi kayu dan sampai menjadi Kepala Desa. Jatuh bangun Setiyo Budi lakukan untuk menjadi sukses seperti sekarang.

2. Kesederhanaan

Prinsip kesederhanaan begitu terasa dari pribadi Setiyo Budi, hal ini terlihat dari penampilan sehari-harinya yang sangat bersahaja dan tidak mau menampakkan kalau beliau seorang kepala desa.

3. Tegas dan disiplin

Prinsip ini Setiyo Budi terapkan untuk meningkatkan kinerja perangkat Desa Wonosoco untuk bekerja lebih baik lagi. Sehingga perangkat Desa Wonosoco melayani masyarakat dengan sungguh-sungguh dan bijaksana.

4. Berpikir positif

Setiyo Budi selalu memiliki pemikiran yang positif, sehingga beliau bisa menyelesaikan hambatan dan tantangan dengan baik dan bijaksana. Sifat percaya dirinya lah yang membuat beliau selalu berpikir positif.